

Model Delone Dan Mclean Untuk Mengukur Kesuksesan Pada Aplikasi PeduliLindungi Dimasa Pandemi Covid-19

Rilis Pebriyanti Siringo Ringo¹, Kurniabudi², Hendri³

¹ Fakultas Ilmu Komputer, Sistem Informasi, Universitas Dinamika Bangsa, Jambi, Indonesia

Email: ¹ rilispebriyanti1@gmail.com, ² kbudiz@yahoo.com, ³ hendri_boy94@yahoo.com

Abstrak– Aplikasi PeduliLindungi adalah aplikasi yang dikembangkan oleh pemerintah untuk membantu melakukan pelacakan terkait penyebaran Covid-19 di negara Indonesia. Pada Aplikasi PeduliLindungi terdapat permasalahan seperti waktu koneksi sudah habis saat pengguna memasukkan nama lengkap, terjadi kesalahan saat pengisian tanggal lahir dan juga NIK, kode OTP (*One Time Password*) sering terlambat dikirim, dan sertifikat vaksin yang berubah identitas menjadi identitas pengguna lain. Hal tersebut sangat mempengaruhi keinginan pengguna untuk menggunakan aplikasi PeduliLindungi. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesuksesan aplikasi PeduliLindungi terhadap pengguna. Model DeLone dan McLean merupakan model yang dihasilkan dari pengukuran keberhasilan IS, dimana pengukuran dilakukan dengan 6 variabel yaitu Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Penggunaan, Kepuasan Pengguna, dan Manfaat Bersih. Data yang diambil dari 100 (seratus) responden yang dikumpulkan melalui *google form*, kemudian di analisis menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) serta aplikasi *Smartpls 3.0*. Peneliti menggunakan 9 (sembilan) buah hipotesis dan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 5 (lima) hipotesis yang diterima antara lain (H1, H2, H6, H7, H9) dan 4 (empat) hipotesis ditolak antara lain (H3, H4, H5, H8).

Kata Kunci: Aplikasi PeduliLindungi, DeLone dan McLean.

Abstract– Application PeduliLindungi is an application developed the by government to help track the spread of Covid-19 in Indonesia. In the PeduliLindungi application there are problems such as the connection time has run out when the user enters the full name, an error occurs when filling in the date of birth and also the NIK, the OTP (*One Time Password*) code is often sent late, and the vaccine certificate identity change to someone else's identity. This greatly affects the user's desire to use the PeduliLindungi application. Therefore, the purpose of this study is to find out how much success the PeduliLindungi application is to users. The DeLone and McLean model is a model that results from measuring the success of IS, where the measurement is carried out with 6 variable System Quality (SQ), Information Quality (IQ), Service Quality (SEQ), Use (U), User Satisfaction (US), and Net Benefits (NB). Taken from 100 data respondent's who were collected via *google form*, then analysis using the *Structural Equation Model* (SEM) method and the *Smartpls 3.0* tool. This study uses 9 (nine) hypotheses and the results this study shows that there are 5 (five) accepted hypotheses (H1, H2, H6, H7, H9) and 4 (four) hypotheses were rejected, including (H3, H4, H5, H8).

Keywords: Application PeduliLindungi, DeLone and McLean.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan perkembangan teknologi informasi dirasa sangat bermanfaat dan berperan penting sehingga membawa dampak yang sangat positif bagi penggunaannya, perkembangan teknologi juga memiliki dampak negatif dikarenakan teknologi memberikan pengaruh di kehidupan sosial. Teknologi terus-menerus dikembangkan seiring meningkatnya kebutuhan manusia akan kebutuhan teknologi. Kemajuan teknologi ini dapat mempercepat, meningkatkan efisiensi, serta meningkatkan akurasi pemrosesan data [1]. Sektor kesehatan adalah salah satu area dimana aplikasi seluler dipakai.

Saat ini ditengah masa pandemi Covid-19, organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa Covid-19 merupakan pandemi global, untuk pencegahan penyebaran mata rantai virus Covid-19 organisasi WHO (*World Health Organization*) memberikan saran untuk tetap berdiam diri dirumah [2]. Berdasarkan data statistik *Johns Hopkins University Center For Systems Science And Engineering* (JHU CSSE) di negara Indonesia jumlah kasus yang terpapar virus Covid-19 berjumlah 4.232.099 sehingga Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19. Pemerintah mewajibkan seluruh masyarakat Indonesia untuk melakukan vaksinasi, kemudian masyarakat diminta untuk menunjukkan sertifikat vaksin bagi yang telah melakukan vaksinasi sebagai bukti untuk syarat perjalanan jauh, pusat perbelanjaan, dan akses layanan publik lainnya. Untuk pengambilan sertifikat vaksin, pemerintah telah menyiapkan aplikasi PeduliLindungi [3].

Aplikasi PeduliLindungi adalah aplikasi yang dikembangkan oleh pemerintah untuk membantu melakukan pelacakan terkait penyebaran Covid-19 di negara Indonesia. Sebelumnya, aplikasi ini bernama *TraceTogether* namun berubah menjadi PeduliLindungi karena dinilai mirip dengan aplikasi pelacakan kontak dari negara Singapura dengan nama yang sama, yaitu *TraceTogether* yang mana aplikasi tersebut dikembangkan oleh GovTech (*Government Technology Agency*) [4]. Aplikasi PeduliLindungi dikembangkan oleh pihak Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia yakni resmi diganti pada tanggal 27 Maret 2020 dengan nama PeduliLindungi. Adapun permasalahan yang ditemukan yaitu Aplikasi PeduliLindungi ini sering terjadi *error*

misalnya, aplikasi PeduliLindungi menyatakan waktu koneksi sudah habis saat pengguna memasukkan nama lengkap dan nomor telepon yang sudah terdaftar, terjadi kesalahan saat pengisian tanggal lahir dan juga NIK, kode OTP sering terlambat dikirim, dan sertifikat vaksin yang berubah identitas menjadi identitas milik orang lain. Oleh sebab itu diperlukan adanya solusi terkait permasalahan yang terdapat dalam aplikasi PeduliLindungi.

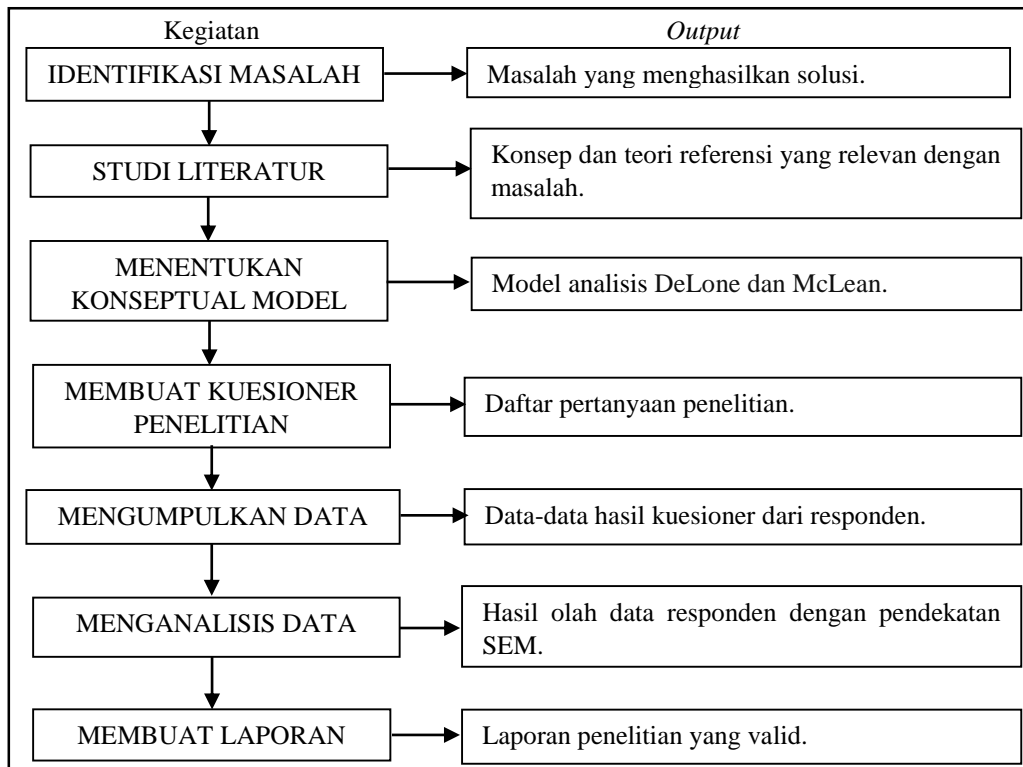
Menurut penelitian model kesuksesan model DeLone dan McLean yang sudah dilaksanakan oleh Nani Agustina serta Entin Sutinah [5] hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi PMB sudah baik dan mendukung dengan model yang digunakan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Imron Rosyadi [6] memaparkan hasil penelitian bahwa aplikasi uber dapat dikategorikan cukup baik untuk mengetahui kesuksesan aplikasi uber. Rahayu et al. [7] implementasi sikma masih belum layak dipakai dikarenakan pengguna masih kurang terhadap informasi dan kualitas layanannya yang masih belum baik terhadap penggunaannya. Andriyanto et al. [8] menunjukan bahwa aplikasi Jakarta Kini (JAKI) di Jakarta bisa dikategorikan sebagai aplikasi yang baik serta mendukung model yang digunakan. Kurniawan et al. [9] menunjukan bahwa aplikasi *online single submission* dapat dikategorikan sebagai aplikasi yang baik dalam menjalankan sistemnya.

Dalam penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yakni untuk mengetahui kesuksesan aplikasi PeduliLindungi menggunakan Model DeLone dan McLean, serta untuk memberikan saran kepada pihak aplikasi PeduliLindungi dalam memperhatikan faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan aplikasi PeduliLindungi. Pada penelitian ini terdapat harapan yang ingin dicapai oleh peneliti seperti bagi pengembang aplikasi dapat mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan aplikasi PeduliLindungi, sehingga kedepannya memberikan layanan informasi yang lebih baik bagi pengguna aplikasi PeduliLindungi. Selanjutnya bagi peneliti diharapkan mampu menganalisis aplikasi PeduliLindungi menggunakan Model DeLone dan McLean.

2. METODELOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

Tahap penelitian merupakan urutan atau langkah-langkah dalam aktivitas ilmiah yang diterapkan dalam melaksanakan penelitian. Kerangka penelitian yang digunakan disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Mengikuti kerangka penelitian yang diuraikan di atas, berikut ini dapat dikatakan tentang setiap tahap penyelidikan:

1. Identifikasi Masalah

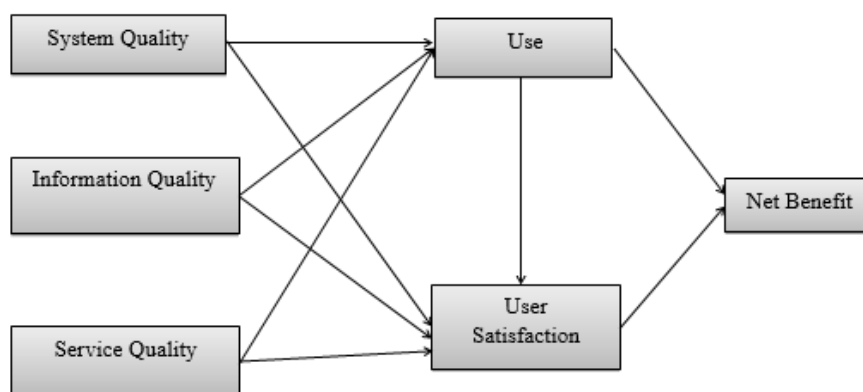
Tahapan identifikasi masalah dilaksanakan untuk memahami serta mengetahui inti masalah yang terdapat pada penelitian ini, sekaligus solusi untuk memperbaiki atau menyelesaikan permasalahan terhadap kesuksesan aplikasi PeduliLindungi sebagai salah satu penyedia layanan informasi covid-19.

2. Studi Literatur

Para peneliti yang sudah mencapai titik ini dalam penelitian mereka sudah melakukan banyak membaca serta penelitian untuk membangun landasan teoretis yang kuat untuk pekerjaan mereka. Mereka sudah melakukannya dengan berkonsultasi dengan teks akademik, jurnal *peer-review*, serta sumber daya internet, konsep, pengetahuan, serta teori para ahli tentang masalah yang dihadapi adalah produk dari proses ini.

3. Menentukan Konseptual Model

Tahapan konseptual model diawali dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang didapat dari kegiatan literatur. Langkah selanjutnya, membuat konseptual model yang menggambarkan faktor yang mempengaruhi bagaimana tingkat kesuksesan aplikasi yang diberikan oleh aplikasi PeduliLindungi terhadap pengguna dengan Model DeLone dan McLean. Berikut konseptual model dalam penelitian ini:



Gambar 2. Model Konseptual [22]

4. Mengumpulkan Data

Kuesioner *online* dipakai dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari berbagai peserta serta untuk menghemat waktu serta uang dalam prosesnya. Skala *Likert* dipakai untuk mengetahui tingkat harapan serta persepsi yang dirasakan oleh pengguna aplikasi PeduliLindungi:

Tabel 1. Skala *Likert*

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS) = 5	Sangat Setuju (SS) = 1
Setuju(S) = 4	Setuju(S) = 2
Netral = 3	Netral = 3
Tidak Setuju(TS)= 2	Tidak Setuju(TS) = 4
Sangat Tidak Setuju(STS)= 1	Sangat Tidak Setuju(STS) = 5

5. Menganalisis Data

Metode *Structural Equation Modelling* (SEM) dipergunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Model SEM adalah alat yang bisa dipakai. Penelitian ini menggunakan pengujian PLS dengan *software SmartPLS*.

6. Membuat Laporan

Tahapan pembuatan laporan merupakan tahapan akhir dari sebuah penelitian, dimana semua data yang sudah didapat serta dianalisis kemudian disusun secara sistematis lalu membuat kesimpulan dari seluruh kegiatan analisis yang dilaksanakan serta dibuat menjadi sebuah laporan.

2.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut Farida Nugrahani [10] “populasi merupakan daerah umum berupa subjek atau objek yang memiliki karakteristik yang telah ditentukan seseorang peneliti sebagai bahan pembelajaran dan menarik kesimpulan.”

Sampel adalah bagian lingkup dari populasi yang dijadikan sebagai contoh yang mewakili populasi. Karena itu, sampel harus memiliki karakteristik atau ciri-ciri utama dari populasi [11]. Sehingga dalam penelitian ini, teknik

pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling* pengambilan sampel dipakai karena didalam penelitian jumlah pasti populasi belum diketahui. Pengambilan sampel dipilih berdasarkan kriteria, adapun kriteria yang terdapat didalam metode *Purposive Sampling* yaitu [12]:

1. Responden adalah pengguna aplikasi PeduliLindungi.
2. Responden mengetahui tentang bagaimana cara memakai fitur-fitur yang ada pada aplikasi PeduliLindungi.

Rumus untuk menghitung jumlah sampel dengan memakai rumus Rao Purba [13] sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2}{4(Moe)^2} \tag{1}$$

Keterangan :

N = jumlah sampel

Z = tingkat distribusi normal pada tariff signifikan (95% = 1,96)

Moe = *Margin of error* yaitu tingkat kesalahan maksimal pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi sebesar 10% atau 0,10.

Apabila dilaksanakan perhitungan memakai rumus di atas, maka jumlah minimum sampel yang didapat adalah:

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,10)^2} = \frac{1,96^2}{4(0,01)^2} = \frac{3,8416}{0,04} = 96,04$$

Berdasarkan rumus didapat sampel sebanyak 96. Dalam penelitian ini jumlah sampel dibulatkan menjadi 100 responden untuk mengantisipasi kuesioner yang tidak dipakai dalam penelitian atau pengolahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Validitas dan reliabilitas suatu penelitian dapat dievaluasi dengan menggunakan model pengukuran atau model eksternal. Dengan analisis model eksternal, anda dapat melihat bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel laten dan sebaliknya dalam hal hubungan itu.

3.1.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan dengan melihat nilai dari *Composite Reliability* serta *Cronbach's Alpha* dari indikator-indikator yang mengukur masing-masing variabel. Nilai *Composite Reliability* dikatakan *reliable* jika nilainya > 0,60. Sedangkan *Cronbach's Alpha* harus > 0,7 seperti yang dikemukakan oleh Ghozali (2014) [14].

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
<i>System Quality</i>	0.834	0.889	<i>Reliable</i>
<i>Information Quality</i>	0.796	0.867	<i>Reliable</i>
<i>Service Quality</i>	0.809	0.873	<i>Reliable</i>
<i>Use</i>	0.827	0.884	<i>Reliable</i>
<i>User Satisfaction</i>	0.851	0.900	<i>Reliable</i>
<i>Net Benefit</i>	0.853	0.901	<i>Reliable</i>

Uji reliabilitas disajikan pada tabel 2 menggunakan *Smartpls* menjelaskan bahwa semua variabel pada tabel memiliki nilai reliabilitas komposit lebih besar dari 0,8 sehingga menunjukkan bahwasanya variabel tersebut reliabel dan memenuhi persyaratan pengujian. *Cronbach's Alpha* juga menunjukkan bahwa semua nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7 yang menunjukkan bahwa semua variabel telah reliabel.

3.1.2 Uji Validitas

Menurut Widyaningtyas [15] "Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan serta kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan menghitung korelasi antar masing-masing pernyataan dengan skor total."

a. Validitas Konvergen

Convergent validity, pengukuran suatu pernyataan yang telah dibuat untuk diolah dan menghasilkan nilai yang nantinya digunakan untuk penelitian sedang dilakukan. Jika nilai dalam setiap indikator tinggi maka dapat berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur. Hapus indikator jika faktor pemuatan kurang dari 0,7, karena tidak lagi menjadi bagian dari konstruksi yang mewakili indikator. *Loading Factor* yang dinyatakan valid oleh penelitian ini adalah 0,7. Seperti yang dikemukakan oleh Sarwono (2016) [16].

Tabel 3. *Loading Factor*

	X1 (SQ)	X2 (IQ)	X3 (SVQ)	Y1 (U)	Y2 (US)	Z1 (NB)
X1.1	0.807					
X1.2	0.885					
X1.3	0.817					
X1.4	0.754					
X2.1		0.757				
X2.2		0.845				
X2.3		0.774				
X2.4		0.771				
X3.1			0.797			
X3.2			0.787			
X3.3			0.827			
X3.4			0.771			
Y1.1				0.813		
Y1.2				0.857		
Y1.3				0.757		
Y1.4				0.811		
Y2.1					0.817	
Y2.2					0.845	
Y2.3					0.824	
Y2.4					0.839	
Z1.1						0.735
Z1.2						0.860
Z1.3						0.846
Z1.4						0.887

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Loading Factor* telah sesuai yaitu lebih dari 0,7 telah terpenuhi. Dan tidak ada satupun indikator untuk dihilangkan pada variabel model, sehingga dapat dikategorikan baik.

b. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan salah satunya bisa dilihat dengan membandingkan nilai AVE (*Average Variance extracted*) dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Model pengukuran dengan AVE merupakan model yang membandingkan akar dari AVE dengan korelasi antar konstruk. Jika nilai akar AVE > 0,50, maka artinya *Discriminant Validity* tercapai sesuai dengan saran Hartono dan Abdillah (2009) [17].

Tabel 4. Nilai *Average Variance Extracted*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>System Quality</i>	0.668
<i>Information Quality</i>	0.620
<i>Service Quality</i>	0.633
<i>Use</i>	0.657
<i>User Satisfaction</i>	0.691
<i>Net Benefit</i>	0.696

Selain itu perlu juga dilaksanakan uji validitas diskriminan memakai pengukuran *Fornell-Larcker Criterion* serta konstruk ini sendiri. Konstruk laten lebih mampu memprediksi indikator jika konstruk korelasi pada masing-masing konstruk nilainya lebih besar dari konstruk lainnya [18].

Tabel 5. Farnell Lacker Criterion

Variabel	X1 (SQ)	X2 (IQ)	X3 (SVQ)	Y1 (U)	Y2 (US)	Z1 (NB)
System Quality	0.817					
Information Quality	0.662	0.787				
Service Quality	0.682	0.718	0.796			
User Use	0.508	0.516	0.486	0.810		
Satisfaction	0.698	0.651	0.692	0.698	0.831	
Net Benefit	0.444	0.621	0.550	0.544	0.710	0.834

Pada tabel 5 dapat dilihat setiap indikator pernyataan memiliki kriteria *Farnell Larcker Criteration* tertinggi dari setiap indikator pertanyaan, yang menunjukkan tingkat validitas diskriminan yang tinggi atau kemampuan untuk memperkirakan setiap konstruk laten secara akurat. Tabel 4 dan 5 menunjukkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan hasil.

Menurut Pratama et al. [19] “Selain menggunakan AVE metode lain yang dapat digunakan untuk menentukan *Discriminant Validity* adalah dengan menggunakan nilai *Cross Loading*. Suatu indikator dikatakan memenuhi *Discriminant Validity* jika nilai *Cross Loading* > 0,70 atau lebih besar.”

Tabel 6. Cross Loading

	X1 (SQ)	X2 (IQ)	X3 (SVQ)	Y1 (U)	Y2 (US)	Z1 (NB)
X1.1	0.807	0.482	0.473	0.341	0.595	0.263
X1.2	0.885	0.578	0.633	0.455	0.651	0.354
X1.3	0.817	0.625	0.607	0.467	0.590	0.482
X1.4	0.754	0.465	0.503	0.392	0.414	0.348
X2.1	0.520	0.757	0.509	0.308	0.473	0.437
X2.2	0.595	0.845	0.585	0.455	0.580	0.569
X2.3	0.541	0.774	0.667	0.475	0.523	0.446
X2.4	0.413	0.771	0.479	0.361	0.458	0.496
X3.1	0.575	0.564	0.797	0.377	0.502	0.358
X3.2	0.444	0.551	0.787	0.261	0.504	0.503
X3.3	0.547	0.542	0.827	0.394	0.515	0.390
X3.4	0.580	0.611	0.771	0.475	0.648	0.491
Y1.1	0.412	0.334	0.363	0.813	0.498	0.299
Y1.2	0.392	0.459	0.391	0.857	0.599	0.431
Y1.3	0.428	0.463	0.491	0.757	0.576	0.593
Y1.4	0.410	0.387	0.305	0.811	0.570	0.389
Y2.1	0.648	0.528	0.556	0.643	0.817	0.440
Y2.2	0.615	0.527	0.559	0.606	0.845	0.616
Y2.3	0.472	0.576	0.572	0.585	0.824	0.656
Y2.4	0.593	0.533	0.616	0.493	0.839	0.637
Z1.1	0.375	0.447	0.420	0.354	0.513	0.735
Z1.2	0.331	0.496	0.531	0.464	0.625	0.860
Z1.3	0.390	0.584	0.464	0.449	0.584	0.846
Z1.4	0.393	0.541	0.422	0.534	0.639	0.887

Masing-masing indikator dari setiap variabel laten memiliki nilai *Cross Loading* lebih besar dari 0,7 yang ditunjukkan pada hasil *Cross Loading* pada tabel 6. Dengan demikian, setiap variabel laten memiliki *discriminant validity* yang baik, yang ditunjukkan dengan nilai tertinggi dari setiap indikator.

3.2 Model Struktural (Inner Model)

Menurut Trenggonowati & Kulsum [20] “model struktural (*inner model*) merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan proses *bootstrapping*, kemudian parameter uji *T-statistic* didapat untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Model struktural (*inner model*) dievaluasi dengan melihat *persentase* varian yang dijelaskan oleh nilai R² untuk variabel dependen dengan memakai ukuran *Stone-Geisser Q-square test* serta juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya.”

3.2.1 Nilai R Square

Menurut Yurendah [21] “Uji *R-Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel. Semakin tinggi nilai R² maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Klasifikasi nilai R² yaitu $\geq 0,67$ (*substansial/kuat*), 0,33 – 0,67 (*moderate/sedang*), 0,19 – 0,32 (*lemah*).”

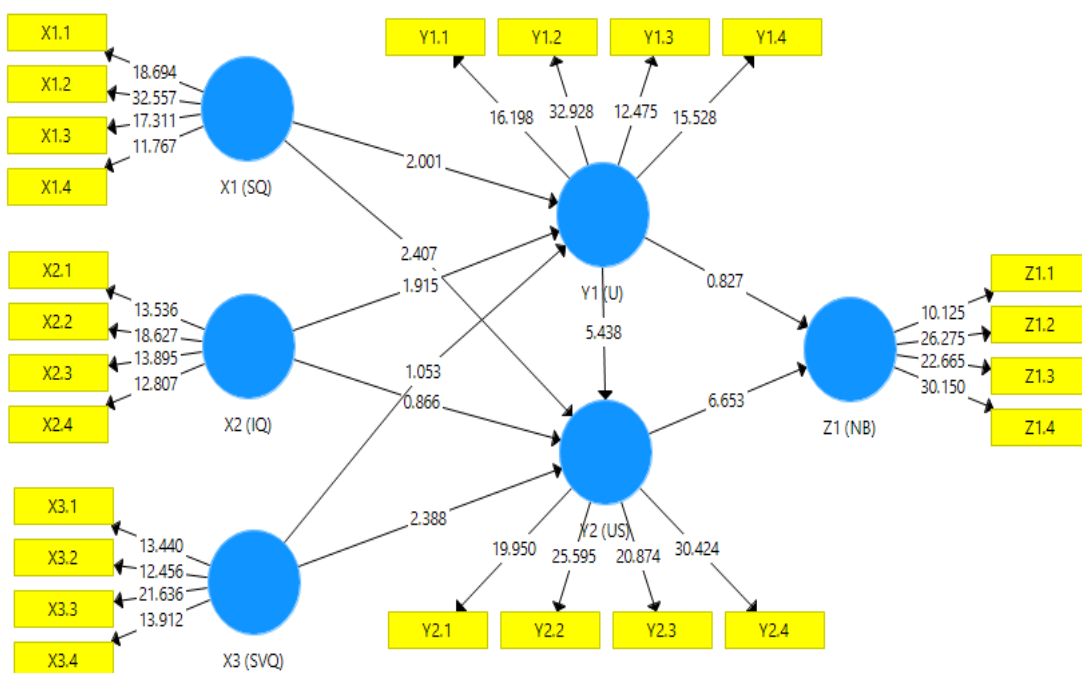
Tabel 7. Nilai R Square serta *adjusted*

Variabel	R Square	R-Square Adjusted	Keterangan
<i>Use</i>	0.323	0.302	Lemah
<i>User Satisfaction</i>	0.694	0.681	Substansial
<i>Net Benefit</i>	0.509	0.499	Moderate

Adapun hasil pengujian yang terdapat pada tabel Nilai R Square menyatakan bahwa, Nilai R² pada variabel bebas “*System Quality*”, “*Information Quality*” serta “*Service Quality*” dengan variabel terikatnya “*Use*” yakni 0,302. Nilai tersebut menyatakan bahwa “*Use*” dikategorikannya lemah, nilai R² pada variabel bebas “*System Quality*”, “*Information Quality*” serta “*Service Quality*” dengan variabel terikatnya “*User Satisfaction*” yakni 0,681. Nilai tersebut menyatakan bahwa “*User Satisfaction*” dikategorikannya *substansi*. Dan nilai R² pada variabel bebas “*Use*” serta “*User Satisfaction*” dengan variabel terikatnya “*Net Benefit*” yakni 0,499. Nilai ini menyatakan bahwa “*Net Benefit*” dikategorikannya *moderate*.

3.3 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari uji yang dilaksanakan memakai *software Smartpls* adalah uji hipotesis yang dilaksanakan dengan melihat hasil dari *bootstrapping*. Berikut hasil uji data memakai *bootstrapping*:



Gambar 3. Output Bootstrapping

Menurut Pratama et al. [19] “Pengujian hipotesis untuk melihat signifikansi suatu hubungan variabel yakni melalui koefisien atau arah hubungan variabel yang ditunjukkan oleh nilai *original sample* (positif) sejalan dengan yang dihipotesiskan, nilai *t-statistic* (>1,96) serta nilai *probability value* (< 0.05) pada *path coefficients*”

Tabel 8. Nilai *Path Coefficients*

Hipotesis	Hubungan	Original Sample (O)	T Statistik	P Values	Hasil
H1	X1 (<i>System Quality</i>) -> Y1 (<i>Use</i>)	0.248	2.001	0.046	Diterima
H2	X1 (<i>System Quality</i>) -> Y2 (<i>User Satisfaction</i>)	0.263	2.407	0.016	Diterima
H3	X2 (<i>Information Quality</i>) -> Y1 (<i>Use</i>)	0.255	1.915	0.056	Ditolak
H4	X2 (<i>Information Quality</i>) -> Y2 (<i>User Satisfaction</i>)	0.089	0.866	0.387	Ditolak
H5	X3 (<i>Service Quality</i>) -> Y1 (<i>Use</i>)	0.134	1.053	0.293	Ditolak
H6	X3 (<i>Service Quality</i>) -> Y2 (<i>User Satisfaction</i>)	0.258	2.388	0.017	Diterima
H7	Y1 (<i>Use</i>) -> Y2 (<i>User Satisfaction</i>)	0.393	5.438	0.000	Diterima
H8	Y1 (<i>Use</i>) -> Z1 (<i>Net Benefit</i>)	0.095	0.827	0.409	Ditolak
H9	Y2 (<i>User Satisfaction</i>) -> Z1 (<i>Net Benefit</i>)	0.644	6.653	0.000	Diterima

3.3.1 Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukannya pengolahan data menggunakan *software SmartPLS* didapatkan hasil hipotesis yakni lima hipotesis yang terbukti berpengaruh positif terhadap aplikasi PeduliLindungi yaitu H1, H2, H6, H7, H9 dengan nilai *original sample* positif, nilai T-Statistik > 1,96 dan nilai *P-Value* < 0.05, dimana pengujian hipotesis adalah sebagai hasil akhir dari analisis yang telah dilakukan serta keterkaitan dengan hubungan antar konstruk pada model penelitian. Dan empat hipotesis ditolak dikarenakan tidak memenuhi nilai signifikansi yaitu H3, H4, H5, H8 dengan nilai T-Statistik < 1,96 dan nilai *P-Value* > 0.05.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis yang sudah didapatkan dari kesuksesan aplikasi PeduliLindungi menggunakan model DeLone dan McLean bisa diambil kesimpulan yakni untuk semua nilai *outer loading* pada penelitian ini menghasilkan nilai > 0,7 serta dikategorikan baik. Untuk hasil uji validitas diskriminan diambil kesimpulan bahwa dari nilai *Average Varian Extracted* (AVE), nilai *fornell lacker criterion* serta nilai *cross loading* memiliki *discriminant validity* yang baik dimana semua nilai sudah memenuhi kriteria yakni > 0,5 serta lebih besar dari 0,7. Pada uji reliabilitas komposit didapat nilai dari masing-masing variabel sudah memenuhi kriteria *composite reliability* yakni lebih besar dari 0,7 serta dari uji alpha cronbach didapat semua nilai lebih dari 0,7 sehingga memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Penelitian ini membuktikan bahwa hasil tersebut didapat dari penyebaran kuesioner kepada seratus responden pengguna aplikasi PeduliLindungi dimana didalam penelitian terdapat 9 (sembilan) hipotesis, setelah dianalisis ada 5 (lima) hipotesis yang diterima dan pengaruh signifikan terhadap penggunaan aplikasi PeduliLindungi yaitu H1, H2, H6, H7, H9. Sedangkan empat hipotesis ditolak yaitu H3, H4, H5, H8 berimplikasi bahwa aplikasi PeduliLindungi masih kurang dalam layanan informasi yang dihasilkan.

REFERENCES

- [1] T. Pengembangan, U. Kecil, and M. Ukm, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM)," vol. 1, no. 1, pp. 30–39.
- [2] "Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia," no. Covid 19, doi: 10.15408/sjsbs.v7i6.15325.
- [3] A. Pedulilindungi and M. Bencana, "Aplikasi pedulilindungi mitigasi bencana covid-19 di indonesia," vol. 4, no. 1, pp. 66–78, 2021.
- [4] T. A. Raila, "PERLINDUNGAN DATA PRIVASI DI INDONESIA DAN SINGAPURA TERKAIT PENERAPAN DIGITAL CONTACT TRACING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 SERTA TANGGUNG JAWABNYA," vol. 2, pp. 1–16, 2020.
- [5] N. Agustina and E. Sutinah, "InfoTekJar : Jurnal Nasional InformatikadanTeknologiJaringan Model Delone dan McLean Untuk Menguji Kesuksesan Aplikasi Mobile Penerimaan Mahasiswa Baru," vol. 2, 2019.
- [6] M. I. Rosyadi, D. Pembimbing, D. S. Informasi, and F. T. Informasi, *SURABAYA ANALYSIS OF SUCCESSFULL APLICATIONS UBER DRIVER USER PRESPECTIVE SURABAYA CITY COMMUNITY WITH DELONE MODEL APPROACH SURABAYA* .
- [7] P. S. Informasi, U. Atma, J. Yogyakarta, P. T. Informatika, U. Atma, and J. Yogyakarta, "Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Kemahasiswaan (SIKMA) dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean," vol. 1, no. 1, 2018.
- [8] D. Andriyanto, F. Said, F. Titiani, and E. Erni, "Analisis Kesuksesan Aplikasi Jakarta Kini (JAKI) Menggunakan Model Delone and McLean," *Paradig. - J. Komput. dan Inform.*, vol. 23, no. 1, pp. 43–48, 2021, doi: 10.31294/p.v23i1.10018.
- [9] I. M. W. S. Kurniawan, G. R. Dantes, and G. Indrawan, "Analisis Kesuksesan Implementasi Aplikasi Online Single Submission Menggunakan Metode Delone Dan Mclean," *J. Nas. Pendidik. Tek. Inform.*, vol. 9, no. 3, p. 326, 2020, doi: 10.23887/janapati.v9i3.25087.
- [10] F. Nugrahani, "METODE PENELITIAN KUALITATIF" dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.2014
- [11] S. Saleh, Analisis Data Kualitatif "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung",Bandung.pp.180-59.2017
- [12] L. A. Nusron, *PANDUAN RISET KUANTITATIF : Trik Publikasi Bagi Pemula (edisi 1)* .
- [13] I. Noviyanti, "TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA CV USAHA MANDIRI J IMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma) , Vol . 1 , No . 2 , Februari 2018 J IMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma) , Vol . 1 , No . 2 , Februari 2018," vol. 1, no. 1, pp. 21–32, 2018.
- [14] S. Daerah and T. Wisata, "Loyalitas Wisatawan Terhadap Citra Pulau Lombok Sebagai Daerah Tujuan Wisata Halal" vol. 1, no. 2, 2020.
- [15] S. Widyaningtyas, T. Wuryandari, A. Mukid "PENGARUH MARKETING MIX TERHADAP KEPUASAN DAN LOYALITAS KONSUMEN MENGGUNAKAN METODE STRUCTURAL EQUATION MODELLING (SEM)," vol. 5, pp. 553–562, 2016.
- [16] R. Noviyanti, "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMPETENSI NELAYAN DI TELUK BANTEN: MENGGUNAKAN PARTIAL LEAST SQUARE- STRUCTURAL EQUATION MODELLING (PLS-SEM) Factors Influencing to The Fisherman ' s Competency in Banten Bay Using Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)," vol. 10, no. 1, pp. 33–44, 2019.
- [17] D. D. Oktavia, E. Saraswati, and Z. Baridwan, "Kesuksesan Implementasi SIMDA untuk Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pemerintah," pp. 1–16, 2016, doi: 10.18382/jraam.v2i1.65.
- [18] D. Sebagai, S. Satu, S. Menyelesaikan, and P. Studi, "TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL X BANDUNG TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT PEGADAIAN," 2021.
- [19] N. D. Pratama, A. Abdurahim, and H. Sofyani, "IMPLEMENTASI ANGGARAN BERBASIS KINERJA DAN PENYERAPAN," vol. 8, no. 1, pp. 9–24, 2018, doi: 10.22219/jrak.v8i1.23.
- [20] D. L. Trenggonowati and K. Kulsum, "Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon," *J. Ind. Serv.*, vol. 4, no. 1, pp. 48–56, 2018, doi: 10.36055/jiss.v4i1.4088.
- [21] Y. Nurendah, "Perpustakaan Terhadap Kepuasan dan Hubungannya dengan Loyalitas Mahasiswa," vol. 1, no. 1, pp. 93–112, 2013.
- [22] S. Riyanto and A. A. Hatmawan, "Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen," *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. 2020.